

Implementasi Filsafat Agama dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter dan Kedalaman Spiritual Melalui Pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

Aceng Badruzzaman¹, Muhammad Guntur Alting²

¹Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

² Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹aceng_badruzzaman@pelitabangsa.ac.id, ²guntur.alting@yahoo.com

ABSTRACT.

Religious philosophy and Islamic education are two fields that are interrelated and have a strong influence on shaping the worldview and values of Muslim society. The relationship between religious philosophy and Islamic education is very close. Religious philosophy provides a deep rationale for religious teachings, while Islamic education aims to transfer this understanding to future generations. Through Islamic education, students are given the opportunity to reflect on and understand the concepts of religious philosophy in real-life contexts. Learning the Islamic religion in public universities has an important role in shaping the character and spiritual depth of students. One approach that can be used to achieve this goal is the implementation of religious philosophy in Islamic religious learning. The implementation of religious philosophy in Islamic religious learning can help students understand religious teachings holistically. This can be done by studying sacred texts, religious traditions, and the thoughts of religious figures critically and in depth. In this way, students can develop a more comprehensive understanding of religious teachings and how these teachings can be applied in everyday life. The research results show that learning about Islam in higher education can shape students' religious and caring character, as well as strengthen morality and concern for others. The lecturers who teach Islamic religious education courses not only provide theories of Islamic religious knowledge, but more than that, the lecturers also lead religious and social initiatives, such as weekly Koran learning programs and carrying out congregational prayer routines when on campus. when prayer time has arrived and there are study activities to broaden Islamic insight.

Keywords: *Religious philosophy; Islamic education; Islamic religious learning*

ABSTRAK.

Filsafat agama dan pendidikan Islam adalah dua bidang yang saling terkait dan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai masyarakat Muslim. Keterkaitan antara filsafat agama dan pendidikan Islam sangat erat. Filsafat agama memberikan dasar pemikiran yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama, sementara pendidikan Islam bertujuan untuk mentransfer pemahaman tersebut kepada generasi mendatang. Melalui

pendidikan Islam, peserta didik diberi kesempatan untuk merenungkan dan memahami konsep-konsep filsafat agama dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi umum memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedalaman spiritual mahasiswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah implementasi filsafat agama dalam pembelajaran agama Islam. Implementasi filsafat agama dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu mahasiswa memahami ajaran agama secara holistik. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari teks-teks suci, tradisi keagamaan, dan pemikiran-pemikiran tokoh agama secara kritis dan mendalam. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi dapat membentuk karakter religius dan kepedulian mahasiswa, serta memperkuat moralitas dan kepedulian terhadap sesama. Para dosen pengampu mata kuliah pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberikan teori-teori ilmu agama Islam, namun lebih dari itu para dosen pun memimpin inisiatif-inisiatif keagamaan dan sosial, seperti program mingguan belajar mengaji dan melaksanakan rutinitas ibadah shalat berjamaah ketika berada di area kampus saat waktu shalat telah tiba serta adanya kegiatan-kegiatan kajian untuk menambah wawasan keislaman.

Kata kunci: Filsafat Agama; Pendidikan Islam; Pembelajaran Agama Islam

PENDAHULUAN

Agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan pondasi dalam sebuah peradaban. Berbicara tentang agama selalu berkaitan dengan konsep ketuhanan, dimana hal tersebut merupakan inti dalam sebuah agama yakni mengenalkan konsep ketuhanan. Tentunya, selalu ada kontradiksi ketika berbicara permasalahan-permasalahan dalam agama. Namun demikian, meskipun selalu muncul perdebatan-perdebatan yang berkaitan dengan agama, banyak hal yang selalu menjadi sebuah pembaharuan dalam menjalankan dan memahami konsep dalam agama.

Pembicaraan tentang agama akan selalu menarik, jika dikaitkan dengan realitas yang beragam muncul di masyarakat. Agama sendiri memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberikan harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana bagi manusia untuk mengangkat dirinya dari kesulitan kehidupan duniawi yang penuh penderitaan pada kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat (Dadang Kahmad, 2002).

Perkembangan dinamis agama besar dunia tetap terlihat eksis keberadaannya dilihat jika masih banyak penganut sampai detik ini. Agama-agama besar dunia tersebut

seperti agama Islam, Nasrani, Yahudi dan sebagainya, dimana semua agama besar tersebut memiliki kitab suci, mempunyai Nabi atau utusan, mempunyai tempat ibadah serta memiliki keyakinan kepada Tuhan yang masih diikuti oleh penganutnya. Di Indonesia saja dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman agama dan budaya yang sangat kompleks. Kebanyakan warga Indonesia memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari negara dengan jumlah pemeluk agama terbanyak di dunia (Theguh Saumantiri, 2023). Namun yang patut disayangkan adalah banyaknya pemeluk agama yang tidak memahami esensi dari agama itu sendiri, hingga pada akhirnya agama hanya dijadikan sebagai labelitas dan identitas semata, sehingga banyak sekali konflik yang berkaitan dengan agama. Disinilah sangat penting memahami filsafat dalam beragama, dimana tujuannya adalah untuk meluruskan kesalahpahaman dalam beragama.

Istilah filsafat dan agama mengandung sebuah pengertian yang dapat dipahami secara berlawanan oleh banyak orang. Filsafat dalam cara kerjanya berasal dari akal, sedangkan agama berasal dari wahyu. Filsafat banyak kaitan dengan berfikir sementara agama banyak berkaitan dengan pengalaman (Iskandar Zulkarnaen, 2023). Maka, filsafat agama adalah cabang filsafat yang memfokuskan diri pada pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan Tuhan, arti kehidupan, etika, dan hubungan manusia dengan keilahian. Filsafat agama tidak hanya mencakup aspek doktrinal agama, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis dan refleksi filosofis terhadap kepercayaan-kepercayaan keagamaan. Oleh karena itu, adanya filsafat agama adalah sebagai wadah refleksi dan pemikiran mendalam yang membimbing manusia dalam mencari makna dan kedalaman spiritual. Melalui pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang keberadaan Tuhan, arti kehidupan, dan etika keagamaan, filsafat agama memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan signifikansi agama dalam kehidupan manusia. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, filsafat agama juga memainkan peran penting dalam mempromosikan dialog antar kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik antara individu dan komunitas agama.

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Namun, dalam melaksanakan pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan implementasi filsafat agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Filsafat agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan pandangan dunia para pelajar. Salah satu aspek penting dari implementasi filsafat agama dalam pendidikan Islam adalah pengenalan terhadap nilai-nilai agama. Melalui pengajaran tentang ajaran-ajaran agama, para pelajar diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan keadilan yang menjadi landasan dalam kehidupan beragama. Contohnya, dalam pelajaran agama Islam, para pelajar dapat

mempelajari tentang pentingnya kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, implementasi filsafat agama juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah dan tradisi agama Islam. Dengan memahami sejarah dan tradisi agama, para pelajar dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas keislaman mereka, serta memahami bagaimana ajaran-ajaran agama tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tambahan, implementasi filsafat agama juga mencakup pengembangan pemahaman tentang konsep-konsep teologis dalam Islam. Melalui pemahaman tentang konsep-konsep seperti tauhid, akhirat, dan qada dan qadar, para pelajar dapat memperdalam keyakinan dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Namun, dalam mengimplementasikan filsafat agama dalam pendidikan Islam, perlu diingat bahwa pendekatan yang diambil haruslah seimbang dan inklusif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragam. Selain itu, pendekatan inklusif juga akan membantu para pelajar untuk memahami dan menghormati perbedaan dalam keyakinan agama.

Perguruan Tinggi Umum adalah unit pelaksana pendidikan yang berwenang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan tujuan secara khusus untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum (non Agama) yang sesuai dengan ketentuan serta peraturan dan undang-undang Republik Indonesia di mana mahasiswa dan tenaga pendidiknya berasal dari khalayak umum atau terbuka untuk umum. Jika dilihat dari manfaatnya, maka Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) merupakan mata kuliah yang sangat penting bagi pembentuk kepribadian dan karakter mahasiswa terutama jika dikaitkan dengan perilaku yang religius, sehingga diharapkan tujuan utama pembelajaran agama Islam dalam Perguruan Tinggi Umum tidak hanya terfokus pada pemrosesan mahasiswa dari yang belum paham tentang agama dijadikan lebih paham, dari yang belum mampu dalam penerapan dijadikan lebih mampu, dan dari yang belum taat dalam penerapan keagamaan menjadi lebih taat. Namun lebih dari sekedar itu, pembelajaran agama Islam adalah penanaman nilai-nilai keislaman secara utuh dan universal dalam diri mahasiswa. Selain itu, pembelajaran agama Islam juga punya peran dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dalam perilaku melekat sehingga menjadi pedoman di semua bidang kehidupan manusia.

Pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi umum memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam dan karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Universitas Pelita Bangsa Bekasi sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran sentral dalam menyediakan pembelajaran agama Islam yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi filsafat agama dalam pendidikan Islam melalui pembelajaran agama Islam di Universitas Pelita

Bangsa Bekasi dalam membangun karakter dan kedalaman spiritual para mahasiswa, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman agama dan nilai moral mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Universitas Pelita Bangsa Bekasi. Namun jika dilihat dari pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012). Penelitian ini juga bersifat deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Untuk meneliti subjek yang ada di lapangan, penelitian ini menggunakan metode sampel. Jadi, penelitian ini hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori teknik analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*) (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, 2014). Langkah-langkahnya sebagai berikut: *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat dan agama telah menjadi dua bidang kajian yang mendalam dan penuh kontroversi dalam sejarah umat manusia. Keduanya memiliki perbedaan yang signifikan namun juga memiliki titik persamaan yang menarik untuk diselidiki. Filsafat didefinisikan sebagai pencarian akan kebenaran, makna, dan nilai secara rasional, sedangkan agama seringkali melibatkan keyakinan pada entitas supranatural dan praktik ibadah. Meskipun terdapat perbedaan mendasar antara keduanya, banyak filsuf dan pemikir agama telah mencoba untuk menggabungkan elemen-elemen dari keduanya.

Pada mulanya Filsafat dan Agama adalah dua kata yang berbeda. Namun kemudian menjadi kesatuan yang utuh, karena keduanya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Filsafat memiliki tujuan untuk mengajak manusia mencintai kebijaksanaan, dalam pada prosesnya, tentu membutuhkan akal dan nalar manusia. Hal ini senada dengan istilah

filsafat yang berasal dari dua kata “*philos*” cinta dan “*sophia*” berarti kebijaksanaan, maka filsafat menghasilkan makna mencintai kebijaksanaan (Hakim, 2008:).

Filsafat Agama merupakan khazanah keilmuan baru dari gabungan antara filsafat dan agama yang kemudian menjadi sebuah kerangka mendalam untuk memaksimalkan akal dalam menganalisis ajaran agama, hingga mencakup kajian keseluruhan yang mendalam dan luas dalam menghubungkan sebuah analisis pemahaman agama, dari eksistensi Tuhan, sifat-sifat Tuhan, hingga hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang dikaji untuk mendapatkan pemahaman kodrati yang menyeluruh, sebagai usaha untuk menggali dan menjelaskan pokok ajaran agama secara umum, guna mendapatkan gambaran yang utuh tentang pemikiran dan ajaran agama secara keseluruhan (Bahtiar, 2009).

Filsafat agama dan pendidikan Islam adalah dua bidang yang saling terkait dan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai masyarakat Muslim. Keterkaitan antara filsafat agama dan pendidikan Islam sangat erat. Filsafat agama memberikan dasar pemikiran yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama, sementara pendidikan Islam bertujuan untuk mentransfer pemahaman tersebut kepada generasi mendatang. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diberi kesempatan untuk merenungkan dan memahami konsep-konsep filsafat agama dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam rangka menumbuhkembangkan pendidikan, Islam hadir memberikan model pendidikan yang bersumber pada Al Qur’an sebagai *grand theory*-nya, kemudian hadits, *qaul sahabah*, dan *ijma’* para pemikir Islam sebagai penjelasannya. Lebih khusus dalam filsafat pendidikan Islam, manusia dididik dan diarahkan untuk mengasah dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Sehingga manusia mampu menjaga hubungan dengan Tuhan sang Penciptanya, diri sendiri, alam dan sosial budaya (Muhammad Nuzli, *et al.* 2022).

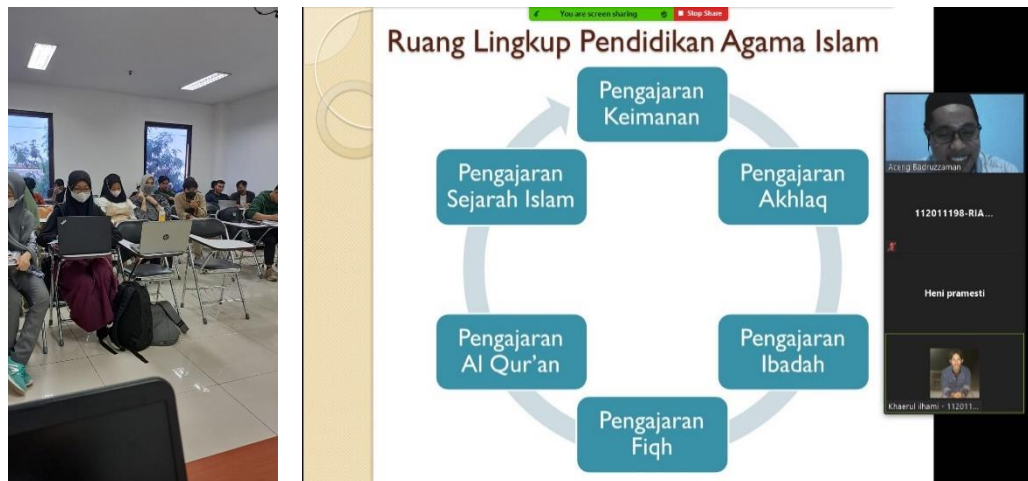
Pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi umum memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedalaman spiritual mahasiswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah implementasi filsafat agama dalam pembelajaran agama Islam. Dalam konteks ini, filsafat agama dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami ajaran agama secara mendalam dan merenungkan makna serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi filsafat agama dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu mahasiswa memahami ajaran agama secara holistik. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari teks-teks suci, tradisi keagamaan, dan pemikiran-pemikiran tokoh agama secara kritis dan mendalam. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif

tentang ajaran agama dan bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran agama Islam yang didasari oleh filsafat agama juga dapat membantu mahasiswa memperoleh kedalaman spiritual. Melalui refleksi, meditasi, dan dialog keagamaan, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan memperoleh pengalaman pribadi yang mendalam dalam memahami hubungan mereka dengan Tuhan. Hal ini dapat membantu memperkuat iman dan menumbuhkan rasa ketaqwaan yang lebih kuat dalam diri mahasiswa.

Di samping itu, implementasi filsafat agama dalam pendidikan Islam juga dapat membantu membangun karakter yang kuat pada mahasiswa. Dengan memahami nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Mereka juga dapat belajar untuk menghadapi konflik dan tantangan kehidupan dengan bijaksana dan penuh kesabaran, sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi dapat membentuk karakter religius dan kepedulian mahasiswa, serta memperkuat moralitas dan kepedulian terhadap sesama. Para dosen pengampu mata kuliah pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberikan teori-teori ilmu agama Islam, namun lebih dari itu para dosen pun memimpin inisiatif-inisiatif keagamaan dan sosial, seperti program mingguan belajar mengaji dan melaksanakan rutinitas ibadah shalat berjamaah ketika berada di area kampus saat waktu shalat telah tiba.



Gambar 1
Kegiatan Perkuliahan Luring dan Daring

Disamping itu, ada pula beberapa kegiatan mahasiswa sebagai implementasi pembelajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan, seperti kelompok studi Al-Quran, kajian hadis, dan diskusi keagamaan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Hal ini dapat membantu mereka memperkuat identitas keagamaan, sehingga saat menjalani mata kuliah pendidikan agama Islam, mahasiswa dapat lebih terbuka dan responsif terhadap materi yang diajarkan. Melalui kegiatan keagamaan, mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Misalnya, melalui kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan empati yang diajarkan dalam mata kuliah pendidikan agama Islam.



Gambar 2
Kegiatan Kelompok Studi Al Qur'an Mahasiswa di Masjid Kampus

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi filsafat agama dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi umum memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan kedalaman spiritual mahasiswa. Melalui pembelajaran agama Islam, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, moralitas, dan nilai-nilai spiritual. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih bijaksana, empati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran agama Islam juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara nyata. Ini membantu

dalam membentuk karakter yang kuat, integritas, dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Implementasi filsafat agama dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi umum dapat dilakukan dengan memperkuat pembelajaran agama Islam untuk membentuk karakter dan kedalaman spiritual mahasiswa. Dosen dapat memberikan contoh konkret dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman dan nilai-nilai spiritual. Kurikulum juga perlu disesuaikan agar mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang kokoh dan kedalaman spiritual yang membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Saumantri, T. (2023). Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 6, No. 2. 337-358. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i2.4470>

Zulkarnaen, I. (2021). Studi Deskriptif: *Filsafat Agama Dan Ruang Lingkup Kajian Pembahasannya*. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*. Vol. 6, No. 2. 25-33. DOI: <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.386>

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles, Mathew B, Huberman, A. Michael and Saldana, Jhonny. 2014. *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.

Santoso, A.P., & Habib, M. (2023). *Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. Vol. 7, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4146>

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 1 (2024) 150 -159 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i1.1677

Nasution, Harun. 2008. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Bakhtiar, Amsal. 2009. *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nuzli, Muhammad. 2022. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.